

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB ini peneliti memaparkan mengenai analisa penelitian, secara umum metode penelitian dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah dengan prosedur tertentu untuk menentukan hasil penelitian.

3.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang digunakan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013, hlm. 4).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif?kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020, hlm. 9).

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema - tema yang khusus ke tema – tema umum, dan menafsirkan makna data. Menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2013, hlm. 5).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif cocok untuk dipakai peneliti dalam ilmu – ilmu sosial, karena dapat meneliti sebuah fenomena atau kasus secara

mendalam, dan menguraikannya secara naratif dalam sebuah hasil penelitian yang ilmiah. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain karena

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan literasi digital melalui LMS yang digunakan oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandung.

Penelitian tersebut membutuhkan data yang aktual dan kontekstual, pendekatan kualitatif menghendaki hubungan peneliti dengan responden secara langsung, sehingga peneliti dapat terlibat langsung dalam mengamati perilaku peserta didik yang menggunakan *learning management system* di SMP Negeri 19 Bandung sehingga hasil yang dicapai bisa memenuhi yang di harapkan secara maksimal, dan pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, sehingga peneliti dapat bersikap fleksibel dan adaptif dalam memaksimalkan potensi keseluruhan indra peneliti dalam memahami penemuan.

1.1.2 Metode Penelitian

Desain atau strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terhadap kepala sekolah, guru IPS, tim pengembang LMS, tim gerakan literasi digital dan siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandung. Peneliti memilih studi kasus sebagai desain penelitian karena sesuai dengan pengertiannya bahwa studi kasus merupakan sebuah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Menurut Narbuka dan Achmadi (2004, hlm. 46), penelitian kasus (*case study*) bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Adapun menurut Stake (dalam Creswell, 2013, hlm. 20) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus – kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan yang dipaparkan oleh para ahli diatas, studi kasus sebagai desain penelitian tersebut sangat cocok digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti ingin mengeksplorasi suatu kasus mengenai kemampuan literasi digital peserta didik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan *Learning Management System* di SMP Negeri 19 Bandung secara mendalam, menemukan gambaran – gambaran yang secara objektif dapat diketahui secara deskriptif.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merujuk pada subjek dalam penelitian yang dapat disebut sebagai responden, yakni seorang informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Dalam penelitian kualitatif, subjek responden disebut juga sebagai subjek “kasus” (Fitrah, 2017, hlm. 152). Hal ini untuk membedakannya dari objek cuplikan atau sampel pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut. yang bertindak sebagai subjek penelitian ini antara lain:

1. Guru IPS di SMPN 19 Bandung
2. Wakasek Kesiswaan yang membuat LMS di SMPN 19 Bandung
3. Peserta didik kelas IX B dan C di SMPN 19 Bandung (Dari kedua kelas tersebut masing-masing berjumlah 4 orang sehingga total siswa yang menjadi partisipan yaitu 8 siswa)

1.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat penelitian terletak di SMP Negeri 19 Bandung Jl. Sadang Luhur XI, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan letak sekolah yang sangat kondusif, dan sudah meluncurkan Smile-19 (Sistem Manajemen Informasi

Lugas dan Efektif), LMS (Learning Management System). Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut.

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga teknik pengumpulan data ini menjadi langkah yang paling penting untuk dapat mencapai tujuan dalam penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 103) pengumpulan data adalah suatu prosedur yang cara sistematis dengan cara memperoleh data yang telah dinilai penting. Hal itu sejalan dengan pendapat menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 104) bahwasanya tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari observasi, wawancara, sementara sumber sekunder terdiri dari dokumentasi, studi literatur.

1.3.1 Observasi

Menurut Satori & Komariah (2013, hlm. 105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung dengan terlibat ke lapangan dengan melibatkan seluruh pancaindera. Sedangkan tidak langsung dengan dibantu mediavisual/audiovisual. Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiono, 2020, hlm. 64) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang peneliti pilih yaitu observasi partisipatif yang aktif, di mana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui LMS. Setelah mendapatkan sejumlah informasi atau keterangan yang valid, peneliti akan mencatat informasi yang dilihat selama pengamatan berlangsung dan juga berdiskusi dengan guru terkait implementasi literasi digital melalui LMS pada mata

pelajaran IPS.

1.3.2 Wawancara

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 130) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Kemudian menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 114) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam atau *indepth interview* digunakan agar informan secara langsung dapat bertatap muka dan mengemukakan informasinya secara luas dan terbuka kepada peneliti agar kasus yang sedang diteliti semakin dalam teridentifikasi.

Menurut Manzilati (2017, hlm. 72) mengungkapkan bahwa wawancara mendalam adalah interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan, dan sekalipun gaya wawancara bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan (pada *in depth semi standardized interview*) yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali (pada *in depth unstandardized interview*). Selain dari itu wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya yang interaktif, berbeda dengan wawancara survey yang sifatnya terstandar (*standardized interview*).

Keunikan pada proses wawancara mendalam membutuhkan kekokohan mental peneliti, sensitivitas, dan latihan agar terbiasa dengan teknik wawancara mendalam. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses wawancara mendalam ini ialah peneliti secara langsung mengunjungi informan dengan tempat yang disesuaikan seperti di SMP Negeri 19 Bandung. Setelah itu mengutarakan maksud dan tujuan serta memohon kesediaannya untuk memberi informasi yang diketahuinya. Lalu, pelaksanaan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) untuk membuka wawancara yang bebas dan leluasa, jika situasi dirasa sudah kondusif, peneliti dapat menerapkan wawancara terstruktur (*structured interview*).

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.3 Studi Dokumentasi

Novia Nurjanah, 2022
IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Satori dan Komariah (2017, hlm. 148) teknik dokumentasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data dari berbagai dokumen tertulis. Dimana setelah mengumpulkan dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu peneliti menelaahnya dengan intens agar memperoleh data yang dapat mendukung dan menambah kepercayaan untuk pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi dalam penelitian berperan sebagai bukti otentik yang menjadi pelengkap serta pendukung dari teknik observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, *screenshot* fitur LMS, bahan ajar siswa dan dokumentasi produk yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran menggunakan LMS. Selain itu juga termasuk dokumentasi wawancara berupa foto lingkungan sekolah, foto situasi kelas dalam pembelajaran PTM terbatas, foto saat proses wawancara bersama guru IPS, wakasek kesiswaan dan siswa kelas IX di SMPN 19 Bandung.

1.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh selanjutnya direduksi, disajikan dalam berbagai bentuk, lalu menarik kesimpulan, dan melakukan verifikasi data. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Satori dan Komariah (2013 , hlm. 199) yang menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan menentukan karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat maka akan memperoleh hasil penelitian yang bermakna. Kegiatan analisis dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan kegiatan yang kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran pada data yang telah dianalisis dengan merujuk pada teori yang mendukung.

Dengan demikian analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna pada sebuah data, sehingga dilakukan interpretasi agar data yang disajikan tidak hanya sekedar deskripsi namun data yang diperoleh tersebut dapat bermakna. Dimana dalam prosesnya peneliti mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori lalu menjabarkannya untuk melakukan sintesa dan

menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang penting dan akan dipelajari, lalu terakhir membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang lain.

1.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah terkumpulnya data maka langkah peneliti selanjutnya ialah mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, selanjutnya dicari tema dan polanya kemudian membuang hal yang tidak perlu. Dengan kata lain data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci sehingga data hasil memilah-milah berdasarkan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan serta mempermudah peneliti mencari kembali data jika diperlukan sebagai data tambahan (Satori dan Komariah 2013, hlm. 218).

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan (Gunawan, 2013, hlm. 13). Dengan demikian data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.4.2 Penyajian Data (Data Display)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, bisa dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 137) dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan ialah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2013, hlm. 14). Tujuan penyajian data ialah untuk menjelaskan data yang telah diperoleh yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan agar mudah dipahami sehingga berguna untuk merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Data yang disajikan dalam penelitian ini lebih dominan menyajikannya

dengan bentuk naratif terkait implementasi literasi digital melalui LMS (learning management system) dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu juga peneliti

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan data dengan membuat bagan yang telah dikategorikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala dan upaya, serta manfaat LMS dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Sehingga peneliti dapat melihat dan akan menjelaskan keterkaitan antar kategori tersebut.

1.4.3 Kesimpulan (Concluding Drawing/Verification)

Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 218) verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang ditarik dari semua hal yang terdapat dalam reduksi dan sajian data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hlm. 15). Dengan demikian peneliti melakukan interpretasi pada temuan yang didapat dengan menemukan makna dari data yang telah disajikan dalam bentuk kata-kata yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran di lapangan yang kemudian ditarik intisari dari sajian tersebut. Sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian dan apakah dapat memberikan solusi bagi permasalahan tersebut sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan peneliti.

1.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dari hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat dinyatakan valid dan sesuai apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi pada objek di lapangan. Maka dari itu harus dilakukan uji keabsahan data agar data yang telah diperoleh memiliki derajat kepercayaan. Sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data sebagai berikut:

1.5.1 Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti sistematis. Meningkatkan ketekunan sebagai salah satu upaya meningkatkan kredibilitas data dikarenakan

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal – soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu,

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak (Sugiono, 2020, hlm. 188).

Dengan demikian ketika peneliti meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai apa yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti dibuatkan akun LMS oleh admin dari SMPN 19 Bandung, tujuannya supaya peneliti mendapatkan kepastian data.

1.5.2 Triangulasi Data

Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 170) peneliti perlu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Hal itu dilakukan dengan cara menggali sumber data, mengecek data dan mengkombinasikan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2020, hlm. 190) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini dilakukan untuk membandingkan data yang telah diperolehnya dari berbagai sumber. Jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan untuk melihat kebenaran data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan mengecek dan membandingkan data dari berbagai sumber. Sumber yang dilakukan pengecekan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara Wakasek Kesiswaan, guru IPS dengan hasil wawancara siswa kelas IX.

Sedangkan triangulasi teknik ialah mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dapat dikatakan benar atau valid apabila menunjukkan kesamaan dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi sebagai data pendukung. Namun jika saat dilakukan triangulasi data tidaklah sama maka peneliti akan mengecek data kembali dengan melakukan diskusi dengan sumber yang diteliti sebagai tindak lanjut dalam pengecekan.

1.5.3 Member check

Novia Nurjanah, 2022

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Member check merupakan kegiatan pengecekan data setelah peneliti memperoleh data yang bertujuan untuk memastikan ulang jawaban yang diberikan

informan sehingga data yang diperoleh peneliti sudah sesuai. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 193) menyatakan bahwa apabila data yang diperoleh disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang diperoleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan terdapat perbedaan yang tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* yaitu supaya informan dan pembimbing dapat menyetujui kebenarannya sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya (Gunawan, 2013, hlm. 10).

Member check yang dilakukan oleh peneliti dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara baik dengan Wakasek Kesiswaan, guru IPS maupun siswa kelas IX SMPN 19 Bandung. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan diskusi terkait garis besar jawaban yang telah diberikan informan kepada peneliti dengan tujuan agar data tersebut disepakati atau perlu dikurangi, dan dapat ditambahkan apabila dirasa masih kurang bahkan ditolak jika tidak sesuai.

1.5.4 *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2020, hlm. 194). Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 166) mengungkapkan *dependability* (kebergantungan) disebut juga audit, kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Jadi, jika peneliti telah melakukan dua atau beberapa kali pengulangan data dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka reliabilitasnya tercapai. Tujuan dilakukan *dependability* dalam penelitian ini ialah untuk menguji data dengan cara mengaudit seluruh tahapan kegiatan penelitian oleh auditor dimulai dari proses penentuan topik permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data sampai dengan membuat kesimpulan. Maka dalam penelitian ini audit dilakukan oleh

Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd. dan Iing Yulianti, M.Pd. selaku dosen

pembimbing penelitian.

1.5.5 Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2020, hlm. 195). Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 167) kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep ‘objektivitas’ menurut nonkualitatif. Dikatakan objektif apabila hal itu dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Bila hasil penelitian yang disepakati oleh banyak orang maka dapat dipastikan penelitian tersebut telah dilakukan dengan objektif. Oleh karena itu dilakukan uji *confirmability* ini untuk menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil penelitian dan kesimpulan yang dianggap benar dan dikatakan relevan sehingga dapat dipercaya.

